

GASTER Vol. 17 No. 1 Februari 2019

**DETERMINAN KEJADIAN UNMET NEED DI KECAMATAN
NGEMPLAK KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA
DETERMINANT OF UNMET NEED CONDITION IN NGEMPLAK,
SLEMAN, YOGYAKARTA**

Kenik Sri Wahyuni¹, Bernadeta Verawati²

¹Dosen Program Studi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

²Dosen Program Studi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

keniksriwahyuni@respati.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.30787/gaster.v17i1.350>

Received: January 2019 | Revised: February 2019 | Accepted: February 2019

ABSTRAK

Latar Belakang: Jumlah penduduk di Indonesia sebesar 237 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,49 persen, dan data sensus tahun 2012 menunjukkan penduduk Indonesia berjumlah 244,2 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk masih tetap sebesar 1,49 persen miskin (Data Badan Pusat Statistik, 2012). Salah satu penyebab lajunya pertumbuhan penduduk adalah tingginya angka unmet need yang pada tahun 2016 sebesar 6.5%. Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk sepuluh Propinsi dengan angka Unmet Need yang tinggi. Pada tahun 2014 peserta KB aktif mencapai 73.29% dari 34.737 PUS dan untuk angka unmet need mencapai 13.69% dari 5.729 PUS, dengan rincian Ingin Anak Tunda (IAT) 5,29%, Tidak Ingin Anak Lagi (TIAL) 6,8%. Dari 5 Kabupaten di Yogyakarta (Kulon Progo, Bantul, Sleman, Gunung Kidul, Kota) Kabupaten Sleman merupakan kabupaten tertinggi kedua dengan angka unmet Need yang tinggi. Pada tahun 2014 angka Unmet Need mencapai 9,27% dari total Pasangan Usia Subur 153,337. **Tujuan:** menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Unmet Need Pasangan Usia Subur di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. **Metode:** Jenis penelitian deskriptif analitik, pendekatan cross sectional. Populasi PUS yang ada di Kecamatan Ngemplak sejumlah 2.678 Sampel 61 WUS, dengan teknik proportional simple random sampling. Metode analisis menggunakan Regresi linear Berganda. **Hasil:** Tingkat pengetahuan 55,57 % kategori baik, 70,49% berada pada usia reproduksi sehat, 86,88% mempunyai sikap mendukung terhadap penggunaan kontrasepsi, 66,67% mempunyai anak 1-2 anak, 70,22 % sebagai met need. **Simpulan:** Dua variabel pengetahuan dan paritas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kejadian unmet need

Kata kunci: Unmet Need, pengetahuan, sikap, paritas dan umur

ABSTRACT

Background: The population in Indonesia is 237 million with a population growth rate of 1.49 percent, and the 2012 census data shows that the population of Indonesia is 244.2 million with the poor population growth rate of 1.49 percent (Central Bureau of Statistics, 2012). One of the causes of the increase in population growth is the high rate of unmet need which in 2016 was 6.5%. The Special Region of Yogyakarta includes ten provinces with high Unmet Need numbers. In 2014 active family planning participants reached 73.29% of 34,737 EFAs and for unmet need numbers reached 13.69% from 5,729 EFAs, with details of Delayed Childbearing (IAT) of 5.29%, Refraining from Childbearing (TIAL) 6.8%. Among the 5 districts in Yogyakarta (Kulon Progo, Bantul, Sleman, Gunung Kidul, Yogya) Sleman Regency is the second highest district with a high number of Unmet Needs. In 2014 the Unmet Need figure reached 9.27% of the total 153.337 fertile age couples. **Research Objectives:** The purpose of this study was to analyse the factors which affected the occurrence of Unmet Need in Fertile Couples in Ngemplak District, Sleman Regency, Yogyakarta. **Research Method:** This study is analytical descriptive using a cross sectional approach and proportional simple random sampling technique. The research sample consisted of 61 fertile-age women (WUS) taken from 2,678 population in Ngemplak sub-district. The method analysis applies Multiple Linear Regression. **Results:** The knowledge level is 55.57% and categorized as good, while 70.49% were in healthy reproductive age, 86.88% had a supportive attitude towards contraceptive use, 66.67% had children 1-2 children, 70.22% were met need. There are two variables related to the occurrence of unmet need, namely Knowledge with p value 0.01 and parity variable with p value 0.02. Regression test results show two variables (knowledge and parity) have the same p value, which is 0.001. **Conclusion:** Two variables of knowledge and parity have a significant effect on the occurrence of unmet need in Ngemplak Sleman District, Yogyakarta.

Keywords: Unmet Need, knowledge, attitude, parity and age

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk merupakan masalah besar bagi negara di dunia khususnya negara berkembang. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Tahun 2012 menunjukkan penduduk Indonesia berjumlah 244,2 juta jiwa dengan

laju pertumbuhan penduduk masih tetap sebesar 1,49 persen miskin (Data Badan Pusat Statistik, 2012). Salah satu penyebab lajunya pertumbuhan penduduk adalah tingginya angka *unmet need* yang pada tahun 2016 sebesar 6.5%.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menghambat laju pembangunan di berbagai bidang, oleh karena itu upaya

untuk menurunkan tingkat kelahiran perlu ditingkatkan. Tingginya pertumbuhan penduduk ini dapat diatasi salah satunya dengan pengaturan kehamilan dengan program Keluarga Berencana (KB). Pemerintah telah berupaya untuk mensosialisasikan program KB ini pada masyarakat, namun kenyataannya masih banyak Pasangan Usia Subur (PUS) atau yang belum menggunakan kontrasepsi padahal mereka masih memerlukan kontrasepsi tersebut yang disebut dengan *unmet need* (Sariesty, 2014).

BKKBN telah menetapkan indikator sasaran strategis yang harus dicapai. Sasaran tersebut meliputi penggunaan kontrasepsi/ *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) mencapai 65%, penurunan *unmet need* (kebutuhan ber KB yang tidak terpenuhi) menjadi 5 % dari jumlah pasangan usia subur (PUS). Program Keluarga Berencana merupakan salah satu program pemerintah yang tertuang dalam UU No 52 Tahun 2009. *Unmet Need* di Indonesia mencapai 11%. Tahun 2010, fokus penanganan permasalahan KB diantaranya dengan peningkatan kualitas dan cakupan informasi dan pelayanan serta penguatan keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan kebutuhan program Keluarga Berencana.

Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk sepuluh Propinsi dengan angka *Unmet Need* yang tinggi. Pada tahun 2014 peserta KB aktif mencapai 73.29% dari 34.737 PUS dan untuk angka *unmet need* mencapai 13.69% dari 5.729 PUS. Dari 5 Kabupaten di Yogyakarta (Kulon Progo, Bantul, Sleman, Gunung Kidul, Kota) Kabupaten Sleman merupakan kabupaten tertinggi kedua angka *unmet Need* (9.27 %) pada tahun 2014 dari total Pasangan Usia Subur 153,337. Kabupaten Sleman terdiri dari 17 Kecamatan, dimana kecamatan Ngemplak memiliki angka *Unmet Need* tertinggi sebesar 8,94 %. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *Unmet Need* Pasangan Usia Subur di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik*, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita Usia subur di kecamatan Ngemplak Sleman Yogyakarta sejumlah 2678 dan sampel penelitian sejumlah 61 WUS. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportional simple random sampling*. Analisis data adalah analisis

univariat, bivariat dan multivariat metode Uji regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh beberapa variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel 1. Kejadian Unmet Need di Kecamatan Ngemplak Sleman Yogyakarta

No	Kategori	Unmet Need	
		F	%
1	Unmet Need	11	29,78
2	Met Need	50	70,22
	Jumlah	61	100,00

Berdasarkan Tabel 1 jumlah WUS yang termasuk kategori Met Need (70,22%) lebih besar dibandingkan dengan yang unmet need (29,78%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan faktor pengetahuan

No.	Pengetahuan	Jumlah	%
1.	Baik	34	55,57
2.	Cukup	23	37,70
3.	Kurang	4	6,53
	Total	61	100,00

Dari Tabel 2 Pengetahuan WUS tentang kontrasepsi baik. Jumlah WUS dengan pengetahuan baik lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan sedang atau kurang (55,57%), akan tetapi masih ada sejumlah terdapat 4 WUS dengan pengetahuan kurang.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia.

No.	Usia	Jumlah	%
1.	< 20 Tahun	0	0
2.	20 - 35 Tahun	43	70,49
3.	> 35 Tahun	18	29,51
	Total	61	100,00

Dari Tabel 3 WUS berada pada usia reproduksi sehat, tidak ditemukan pasangan usia subur dengan usia perempuan di bawah 20 tahun. Akan tetapi ada juga WUS dengan usia di atas usia reproduksi sehat sebanyak 18 WUS

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan faktor sikap

No.	Sikap	Jumlah	%
1.	Mendukung	53	86,88
2.	Tidak Mendukung	8	13,12
	Total	61	100,00

Dari tabel 4 Sebagian besar sikap responden mendukung untuk penggunaan kontrasepsi sebanyak 86% dan 13,12 % memiliki sikap kurang mendukung mengenai kontrasepsi.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan faktor Paritas

No.	Paritas	Jumlah	%
1.	1 - 2 Anak	46	66,67
2.	> 2 Anak	15	33,33
	Total	61	100

Berdasarkan tabel 5 pada responden yang mempunyai anak 1-2 tahun sebanyak 66,67 % dan yang memiliki >2 anak sebanyak 33,33 %

Tabel 6 Tabel Silang Faktor pengetahuan terhadap kejadian *Unmet Need*

No.	Penge-tahuan	Keikutsertaan KB				Total	
		Unmet Need		Met Need		F	%
		N	%	N	%		
1	Baik	1	1,63	33	54,04	34	55,73
2	Cukup	6	9,83	17	31,14	23	37,70
3	Kurang	4	4,91	0	1,63	4	6,57

nilai $p = 0,001$ H_0 : dtolak $r = 0,669$

Berdasarkan tabel 6 Responden dengan pengetahuan baik yang *met need* (54,04%) lebih besar daripada yang *unmet need* (1,63%), Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,01$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh faktor pengetahuan dengan kejadian *unmet need* KB.

Tingkat pengetahuan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan wanita PUS mengenai manfaat pemakaian kontrasepsi secara umum setelah melahirkan, jenis alat kontrasepsi yang telah diketahui oleh responden, dan mengenai alat kontrasepsi. Pada umumnya, responden yang *unmet need* belum mengenal alat Kontrasepsi secara umum. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Destyowati yang menyatakan adanya hubungan tingkat pengetahuan Ibu dengan minat pemakaian kontrasepsi ($p = 0,000$).

Menurut Notoadmodjo (2010) pengetahuan saja tidak cukup untuk meningkatkan penerapan

sebuah perilaku. Terdapat beberapa faktor lain yang berpengaruh pada perilaku seseorang yaitu persepsi, kecerdasan, motivasi, emosi pendidikan dan sebagainya yang termasuk dalam faktor internal. Sedangkan lingkungan fisik dan non fisik, ekonomi, kebudayaan, pengalaman, dan akses terhadap informasi termasuk dalam faktor eksternal.

Tabel 7 Hubungan Usia dengan kejadian *Unmet Need* di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Yogyakarta

No.	Usia	Keikutsertaan KB				Total	
		Unmet Need		Met Need		F	%
		N	%	N	%		
1	<20 th	0	0	0	0	0	0
2	20 - 35 th	4	6,55	39	63,39	43	70,49
3	> 35 th	7	11,47	11	18,03	18	29,51

Nilai $p : 0,001$

Ho ditolak $r : 0,542$

Berdasarkan tabel 7 Responden dengan umur 20-35 tahun yang *met need* (63,39%) lebih banyak di banding dengan yang *unmet need* (6,55%), dan responden dengan umur >35 tahun yang *unmet need* (11,47%) lebih sedikit di banding dengan yang *met need* (9,51%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,098$ ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh faktor umur dengan kejadian *unmet need* KB.

Dalam penelitian ini kejadian *unmet need* paling banyak adalah responden yang berusia

>35 tahun. Berdasarkan hasil wawancara mereka beranggapan bahwa pada usia tersebut sudah bukan masa reproduktif lagi dan menganggap dirinya sudah tua sehingga kemungkinan untuk terjadi kehamilan sangat kecil. Anggapan responden tersebut tidak benar jika pada usia >35 tahun adalah masa berhentinya reproduksi seorang wanita tetapi usia tersebut masih dapat terjadi kehamilan, masa seorang wanita dapat bereproduksi adalah jika seorang wanita berumur 15–49 tahun.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Odumosu dalam Fitriyah, yang menemukan bahwa peluang tertinggi kejadian unmet need KB justru pada kelompok umur yang lebih tua. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tidak ada rumusan umur yang spesifik terhadap kejadian unmet need KB, namun, pada kelompok umur yang lebih tua, semakin berkembang asumsi yang salah mengenai fertilitas, yaitu semakin tua umur seseorang maka akan semakin kecil atau menurun risiko seseorang tersebut sejalan dengan argumen yang menyebutkan bahwa terjadinya unmet need KB dikarenakan adanya persepsi yang salah terhadap kemampuan untuk hamil

(Fitriya, 2010). Penelitian ini sama dengan penelitian Fitriya yang menyatakan bahwa bila suami dan istri yang berada dikelompok usia tua (46 tahun ke atas) semakin berpeluang menyebabkan *unmet need* KB (Fitriya, 2010).

Penelitian Isa berdasarkan hasil SDKI 2007 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur responden dan status *unmet need* karena hal ini disebabkan oleh semakin tua umur wanita maka dia akan semakin memiliki pengalaman lebih dalam menggunakan KB sehingga dia bisa memilih alat atau metode KB yang cocok dan memperkecil untuk mengalami kebutuhan KB yang tidak terpenuhi. Umur wanita akan mempengaruhi aspek pengalaman secara psikologis dan sosiologis dalam menggunakan KB dan tidak hanya mempengaruhi motivasi wanita untuk mengontrol fertilitasnya (Isa, 2009).

Tabel 8 Tabel Silang Hubungan antara Paritas dengan Kejadian *Unmet Need*

No.	Paritas	Keikutsertaan KB				Total	
		Unmet Need		Met Need		F	%
		N	%	N	%		
1	1-2	4	6,55	42	68,88	46	100
2	> 2	7	11,47	8	13,11	15	100

nilai p = 0,002

H₀: dtolak r : 0,639

Berdasarkan tabel 8 Responden yang *unmet need* (6,55%) memiliki 1-2 anak, dan 11,47% memiliki >2 anak. responden memiliki 1-2 anak yang *met need* (68,88%) dan yang *unmet need* sebesar 6,55 % dan responden memiliki >2 anak yang *unmet need* sebanyak 11,47% dan yang *met need* adalah sebanyak 13,11%. Hasil uji statistik nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$). dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh faktor Paritas dengan kejadian *unmet need* KB.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *unmet need* KB dapat terjadi pada paritas rendah maupun paritas tinggi. Ada sebagian pasangan usia subur ingin menunda kehamilan, menjarangkan atau mengakhiri kehamilan tetapi tidak menggunakan kontrasepsi dengan alasan takut efek samping jika menggunakan kontrasepsi dan jika menggunakan kontrasepsi takut jika kembali kesuburan tidak segera.

Penelitian Sahoo dan Palacio dalam Santy berpendapat bahwa pola penggunaan kontrasepsi berbeda antara perempuan dengan paritas tinggi dan paritas rendah. Penggunaan kontrasepsi meningkat pada perempuan dengan paritas tinggi. Jumlah dan jenis kelamin anak yang hidup memiliki pengaruh besar terhadap penerimaan metode Keluarga

Berencana. Semakin banyak jumlah anak masih hidup maka akan meningkatkan penggunaan kontrasepsi. Perempuan yang memiliki satu orang anak hidup penggunaan kontrasepsi lebih rendah dibandingkan yang memiliki dua atau lebih dari tiga orang anak. Perempuan dengan jumlah anak yang sedikit memiliki keinginan untuk mendapatkan anak dengan jenis kelamin yang berbeda (Santy, 2011).

Tabel 9 Tabel Silang Hubungan antara sikap WUS dan Kejadian *Unmet Need*

No.	Sikap	Keikutsertaan KB				Total	
		Unmet Need		Met Need		F	%
		N	%	N	%		
1	Mendukung	7	11,47	46	75,40	53	86,87
2	Tidak Mendukung	4	6,55	4	6,58	8	13,13

nilai $p = 0,008$ H1 : dtolak $r : 0,375$

Berdasarkan tabel 9 Responden yang *unmet need* sebanyak 11,47 % memiliki sikap mendukung, dan 6,55% memiliki sikap kurang mendukung mengenai kontrasepsi. Responden dengan sikap mendukung yang *met need* (75,40%) lebih besar di bandingkan yang *unmet need* (11,47%), dan responden dengan sikap kurang mendukung yang *met need* (13,13%) lebih besar di bandingkan yang *unmet need* (6,55 %). Hasil uji statistik, diperoleh nilai $p = 0,008$ ($p > 0,05$), dapat

disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh faktor sikap dengan kejadian *unmet need* KB.

Kejadian *unmet need* terjadi pada istri dengan sikap yang kurang mendukung (13,32%). Sebagian responden mempunyai sikap istri yang mendukung (86,68%), responden memiliki sikap positif terhadap program KB dengan menyatakan setuju pada pernyataan mengenai KB. Sebagian responden masih mempunyai pemahaman bahwa tugasnya sebagai istri yang harus menggunakan alat/cara kontrasepsi.

Sikap positif dapat dilihat pada pernyataan setuju responden dalam setiap pasangan usia subur lebih baik memiliki keluarga kecil dengan cara mengikuti program KB, untuk meningkatkan kesehatan ibu, maka ibu melakukan KB, untuk menunda kehamilan dan menjarangkan kelahiran, maka ibu memakai kontrasepsi. Sikap negatif diungkapkan sebagian besar responden dengan pernyataan tidak setuju pada pernyataan tidak perlu ada diskusi lebih dahulu sebelum menggunakan alat kontrasepsi, kepala keluarga/suami merupakan penentu utama dalam pengambilan keputusan dalam menentukan jumlah anak dalam rumah tangga, di dalam keluarga wanita (istri) yang harus menggunakan alat

kontrasepsi, mertua memiliki hak yang sama dalam menentukan jumlah anak, dan dalam pemilihan alat kontrasepsi sepenuhnya adalah urusan wanita.

Sikap merupakan keadaan mental dan saraf atas kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sikap yang positif terhadap program KB akan berpengaruh pada psikologi individu dalam penggunaan alat/cara kontrasepsi (Widayatun, 2009) Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alimatul di Semarang tahun 2016 yang menyatakan sikap tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian *unmet need* KB. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengetahuan.

Responden dengan sikap kurang mendukung terhadap KB cenderung tidak membatasi kehamilan sehingga keluarga tidak dapat memaksimalkan pendidikan anak karena perekonomian yang semakin meningkat.

5.1 Hasil Analisis Pengaruh Secara Multivariat

Hasil dari uji multivariat metode enter didapatkan hasil pemodelan regresi linier terbaik sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Pengaruh Secara multivariat Metode Enter

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	P
	B	Std. Error	Beta		
Constant	0,23	0,075	0,301	0,765	
Pengetahuan	0,419	0,108	0,478	4,830	0,001
Paritas	1,337	0,104	0,441	4,278	0,001

Berdasar tabel 10. diketahui variabel yang berpengaruh secara bersama-sama terhadap kejadian Unmet Need adalah yang mempunyai $pvalue < 0,05$ yaitu Pengetahuan ($p = 0,001$) dan Paritas ($p=0,001$).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Keikutsertaan ber KB pada PUS di Kecamatan Ngemplak Sleman Yogyakarta sebagian besar menggunakan kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan kontrasepsi (*Met Need*). (2) Sebagian besar responden memiliki Pengetahuan kategori baik dalam hal pengetahuan, besikap mendukung, berada di usia 20 - 35 tahun dan mempunyai anak hidup 1-2 anak (3) Terdapat

dua variabel yang berhubungan dengan kejadian *Unmet Need* yaitu Pengetahuan dan paritas (4) Variabel yang berpengaruh secara bersama-sama terhadap kejadian *Unmet Need* di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman adalah Pengetahuan dan paritas.

SARAN

Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman (a) Perlu peninjauan kembali terhadap upaya untuk peningkatan pengetahuan PUS atau akseptor KB dengan peningkatan kualitas konseling, penyediaan alat bantu konseling yang memadai. (b) Perlu melakukan sosialisasi secara intensif tentang norma keluarga kecil bahagia, sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kontrasepsi. Bagi Peneliti selanjutnya Dapat meneliti secara lebih mendalam mengenai pengaruh Pengetahuan dan paritas terhadap kejadian unmet need dan menambahkan variabel lain yang diasumsikan berpengaruh terhadap kejadian Unmet Need diantaranya pada kebijakan yang mengatur penyelenggaraan pelayanan KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashfor,2003http://www.prb.org/pdf/unmetneedfamily_planning-eng.pdf Diakses 4 Februari 2015
- Hartanto Hanafi, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Cetakan ketiga, CV Mulia Sari, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 2009
- Lisdianti,2015pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/7a881f4153e2277f2649f6e250a5c961.pdf. diakses 9 April 2018
- Ministry of Health Republic of Indonesia, *Indonesia Profile 2005*, Jakarta, 2007
- Notoatmodjo, S. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan seni*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007
- Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2014
- Sariestya, 2014. <http://Pustaka.Unpad.Ac.Id/WpContent/Uploads/2014/10/Artikel-UnmetNeed.Pdf> Diakses 3 Februari 2015
- WHO, 2014. http://www.who.int/reproductivehealthtopics/family_planning/unmet_need_fp/en/ Diakses 4 Februari 2015